

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

Yerika Elok Novembriyani¹, Nur Fahiroh²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

*Email: yerika.dicky@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.934](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.934)

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit. Cakupan imunisasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebesar 74,5%. Di Desa Sidomulyo Kecamatan tamban Catur Kabupaten Kapuas cakupan imunisasi mencapai 100%.

Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Metode: Penelitian ini menggunakan *deskriptif*, populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang ibu yang memiliki balita dan memberikan imunisasi dasae lengkap. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instumen penelitian menggunakan kuesioner berjumlah 20 pertanyaan. Pertanyaan 1 – 10 tentang pengetahuan, pertanyaan 11 – 15 tentang dukungan keluarga dan pertanyaan 16 – 20 tentang infoemasi dengan jawaban pilihan Ya/ Tidak secara langsung.

Hasil: menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah tingkat pendidikan ibu dasar 57,4%, ibu tidak bekerja 68,5%, tingkat pengetahuan ibu baik 57,4%, dukungan keluarga 100% dan informasi petugas kesehatan 96,2%.

Kesimpulan : pendidikan dan pengetahuan bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap. Faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas adalah pekerjaan, dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

Kata Kunci : imunisasi Dasar, ibu tidak bekerja, dukungan keluarga, tenaga Kesehatan

Factors Influencing the Provision of Complete Basic Immunization In Sidomulyo Village, Tamban Catur Subdistrict, Kapuas Regency

Abstract

Background: *Immunization is an effort to prevent disease. Immunization coverage in Central Kalimantan in 2019 was 74.5%. In Sidomulyo Village, Tamban Catur Sub-district, Kapuas Regency, immunization coverage reached 100%.*

Objective: *to determine the factors that influence the provision of complete basic immunization in Sidomulyo Village, Tamban Catur Sub-district, Kapuas Regency.*

Methods: *This study uses descriptive, the population in this study were 54 mothers who have toddlers and provide complete basic immunization. Sampling using total sampling. The research instrument used a questionnaire totaling 20 questions. Questions 1 - 10 about knowledge, questions 11 - 15 about family support and questions 16 - 20 about information with direct Yes / No options.*

Results: *showed that the factors influencing the provision of complete basic immunization were basic maternal education level 57.4%, mothers did not work 68.5%, good maternal knowledge level 57.4%, family support 100% and health worker information 96.2%.*

Conclusion: *education and knowledge are not one of the main factors that affect the provision of complete basic immunization. The main factors that influence mothers to provide complete basic immunization in Sidomulyo Village, Tamban Catur Subdistrict, Kapuas Regency are employment, family support and health workers.*

Keywords: *basic immunization, non-working mothers, family support, health workers*

Pendahuluan

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh dengan memasukan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian bagian dari bakteri (virus) tersebut yang sudah dimodifikasi kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti bodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalaan atau resistensi pada penyakit tertentu saja, sehingga untuk terhindar dari

penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya (Mastiningsih, 2018).

Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi dasar adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang *tuberkulosis, poliomyelitis* yang dapat mengakibatkan terjadinya kelumpuhan, campak, hepatitis b, difteri pertusis yang menyerang terutama daerah saluran pernafasan bagian atas dan tetanus neonatorum. Di kutip dari penelitian Yundri (2017), manfaat imunisasi bagi anak adalah

untuk mencegah penderitaan yang di sebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, sedangkan manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit dan manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia.

WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan kasus nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk 17 daerah perkotaan sekitar 6-7 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B

diperkirakan menyebabkan sedikit satu juta kematian. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 Provinsi dan 22 Kabupaten/ kota di Indonesia. Demikian juga dengan kasus campak, angka kejadiannya tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. Kasus PD3I yang sangat menjadi perhatian yang besar akhirakhir ini adalah dilaporkan daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri. Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15% dan terus mengalami peningkatan dalam Triana (2016).

Berdasarkan hasil data laporan nasional RISKESDAS 2018, cakupan imunisasi dasar menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah adalah untuk HB-0 (83,1%), BCG (86,9%), Campak (77,3%), Polio (67,6%) dan DPT-HB-Hib1 (65,4%), DPT-HB-Hib2 (63,9%),DPT-HB-Hib3 (61,3%). Namun pada tahun 2018, Kementrian Kesehatan mencatat, baru 57,9% bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL), 32,9% bayi yang tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap dan

9,2% bayi yang tidak di imunisasi. (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data DINKES 2019, Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebesar 74,5 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 74,1 persen. Kabupaten paling tinggi capaiannya adalah Kabupaten Lamandau sebesar 100 persen kemudian Kabupaten Barito Utara sebesar 98,1 persen sedangkan Kabupaten/Kota yang rendah capaiannya adalah Kabupaten Murung Raya sebesar 32 persen dan Kota Palangka Raya sebesar 33,3 persen. (RISKESDAS 2019).

Berdasarkan data DINKES 2022, Provinsi Kalimantan Tengah Cakupan UCI di Kota Palangka Raya tahun 2021 mencapai 30% (9 kelurahan UCI dari 30 kelurahan di Kota Palangka Raya), meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 (26,67%). Angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan capaian 5 tahun ke belakang (2015 – 2019). Sasaran bayi (surviving infant) pada tahun 2021 sebesar 4.434 bayi dengan capaian IDL sebesar 91,25%, membantah pendapat bahwa ibu

kawatir membawa bayinya ke Puskesmas, karena pandemi covid-19 masih berlangsung. Capaian IDL pada Tahun 2020 sebesar 89,55 dan tahun 2019 sebesar 103,5%. Indikator jangkauan pelayanan imunisasi adalah cakupan imunisasi DPT1-HB1 dengan target 90%, imunisasi ini merupakan antigen kontak pertama imunisasi yang diberikan pada bayi. Jangkauan pelayanan imunisasi kontak pertama sampai ketiga (DPT-HB-Hib3) di Kota Palangka Raya Tahun 2021 sebesar 94,52% dan Tahun 2020 mencapai 87,95%. Capaian DPT-HB-Hib4 pada tahun 2021 sebesar 47,06% meningkat dibandingkan tahun 2020 mencapai 39,6%. Indikator efektifitas program atau kualitas pelayanan imunisasi adalah cakupan imunisasi Campak yang merupakan kontak terakhir imunisasi dasar pada bayi dengan target 80%. Pada Tahun 2021 capaian immunisasi Campak pada Baduta mencapai 47,30%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 (87,70%), tahun 2019 yaitu 102,92%, tahun 2018 mencapai 106,45%.

Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi anak salah satunya adalah karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, namun dapat dilihat dari beberapa faktor misalnya pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah dan pekerjaan ibu yang rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga ibu tidak mengimunisasikan anaknya dikarenakan tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi (Yuda and Nurmala, 2018).

Hal penting lainnya yaitu pengetahuan ibu dimana menjadi salah satu peran dalam pemberian imunisasi kepada bayi. Ibu diharapkan memiliki pengetahuan terkait dampak tidak diberikannya imunisasi pada bayi, terutama di masa pandemic. Ibu yang mengetahui pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap sebagai bentuk pencegahan agar terhindar dari penyakit dan menyebabkan kecenderungan berperilaku baik dalam pemberian imunisasi dengan berupaya

membawa anak ke posyandu sesuai dengan jadwal imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut ibu bisa menentukan keputusan untuk membawa anak ke posyandu dengan pertimbangan yang baik (Hudhah and Hidajah, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, terdapat balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai 100% pada 20 balita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sidomulyo kecamatan Tamban Catur kabupaten Kapuas tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang telah diimunisasi dasar lengkap yang berjumlah 54 orang. Sampel penelitian adalah seluruh populasi, sehingga teknik pengambilan sampling untuk penelitian ini adalah total sampling.

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang telah diimunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan tamban catur kabupaten kapuas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Yang Telah Diimunisasi Dasar Lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

No	Pendidikan	f	%
1.	Dasar	31	57,4%
3.	Menengah	19	35,1%
4.	Tinggi	4	7,4%
	Jumlah	54	100%

Table diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memiliki anak yang telah di imunisasi dasar lengkap berpendidikan dasar sebanyak 31 orang (57,4%), berpendidikan menengah sebanyak 19 orang (35,1%), sedangkan berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (7,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Diimunisasi Dasar Lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

No	Pekerjaan	f	%
1.	Bekerja	17	31,4%
2.	Tidak Bekerja	37	68,5%
	Jumlah	54	100%

Table diatas menunjukan bahwa ibu yang memiliki anak yang telah diimunisasi dasar lengkap yaitu yang bekerja 17 orang (31,4%)

dan yang tidak bekerja sebanyak 37 orang (68,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Yang Telah Diimunisasi Dasar Lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	31	57,4%
2.	Cukup	23	42,5%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Baik sebanyak 31 orang (57,4%), Tingkat Pengetahuan Cukup Sebanyak 23 orang (42,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Yang Telah Diimunisasi Dasar Lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Mendukung	54	100%
2.	Tidak mendukung	0	0%
	Jumlah	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga mendukung adalah sebanyak 54 orang (100%), sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 0 orang (0%).

Table 5. Distribusi Frekuensi Informasi Ibu Yang Memiliki Anak Yang Telah Diimunisasi Dasar Lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas

No.	Informasi	f	%
1.	Petugas Kesehatan	52	96,2%
2.	Media sosial	2	3,7%
	Jumlah	54	100%

Tabel diatas menunjukkan mendapatkan informasi dari Petugas Kesehatan sebanyak 52 orang (96,2%), responden yang mendapatkan informasi dari media sosial sebanyak 2 orang (3,7%).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pemberian Imunisasi dasar Lengkap yang paling banyak terjadi pada responden dengan dukungan keluarga sebanyak 54 orang (100%). Hal ini terjadi karena ibu sangat didukung dengan keluarga baik suami ataupun keluarga lainnya, maka dari itu reponden memberikan imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Irwan, ddk., (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sipatama salah satunya adalah tingkat pendidikan. Dukungan yang diberikan

oleh anggota keluarga (suami, istri dan saudara) akan memberikan respon pada ibu yaitu ibu merasa sebagai individu yang diperhatikan, dihargai dan mendapat bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang erat (Nintinjri Husnida 2019).

Dari hasil penelitian responden yang berpendidikan dasar lebih tinggi dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi, yakni responden dengan berpendidikan dasar sebanyak 31 orang 57,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailul Izza, dkk (2017) dengan judul Faktor Orang Tua dan Status Imunisasi DPT Anak 12-36 Bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kesediaan ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Pendidikan merupakan faktor pendorong pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar. Oleh karena itu tindakan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan responden adalah mengupayakan agar terlaksananya penyuluhan

rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi, penyuluhan ini dapat dilaksanakan di puskesmas, pustu ataupun posyandu baik secara individu maupun kelompok, penyuluhan juga dapat dilakukan dengan penyebaran leaflet/poster/media sosial.

Sebagian besar ibu yang memiliki anak balita dengan status imunisasi dasar yang lengkap adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 orang (68,5%). Ibu yang tidak bekerja memiliki ketepatan pemberian imunisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang, sehingga kesempatan untuk dapat membawa anaknya ke pelayanan imunisasi lebih besar. Sedangkan, ibu yang bekerja mungkin akan memiliki sedikit waktu luang, sehingga kesempatan untuk dapat membawa anaknya ke pelayanan imunisasi lebih. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrida Budiarti (2019) dengan judul Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek

Kenjeran Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Bagi ibu bekerja, akses terhadap informasi mengenai dampak anak tidak diimunisasi lebih mudah dibandingkan ibu tidak bekerja. Untuk itu diperlukan strategi promosi kesehatan yang spesifik untuk menjangkau ibu-ibu rumah tangga yang minim akan informasi kesehatan. Meskipun demikian, kemudahan akses terhadap informasi yang lebih luas bagi ibu pekerja tak juga menjadi jaminan penuh bagi ibu memenuhi hak imunisasi sang anak. Sebaliknya ibu tidak bekerja pun yang memiliki waktu ekstra pun tidak menjadi jaminan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi (Reny Noviasy, dkk., 2018).

Responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang (57,4%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (42,5%). pengetahuan yang baik mengenai imunisasi mempunyai ketepatan pemberian imunisasi tinggi. Penelitian sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Miftahol Hudhah dan Atik Choirul Hidajah (2017) dengan judul Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. Menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan penelitian dan hasil dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses pemberian imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap seseorang untuk bertindak. Sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat memilih dan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan.

Mayoritas responden mendapat informasi mengenai imunisasi dasar lengkap dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 52 orang (96.2%). Petugas Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Kristiani Banhae *et al* (2022) dengan judul Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Sebelum dan Saat Imunisasi Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Hasil penelitian dan wawancara dengan responden bahwa keterpaparan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan yang diterima responden

mengatakan petugas kesehatan pernah memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi dan dampak yang disebabkan apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Menurut responden petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu saat datang ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat banyak responden yang memiliki status imunisasi dasar yang lengkap, dikarekan han ini menurut responden kader memberitahukan jadwal pelaksanaan imunisasi di posyandu.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dengan faktor pendidikan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki presentase terbanyak, yaitu pada kategori rendah sebanyak 57,4%. Membuktikan bahwa pendidikan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di

Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

2. Hasil penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dengan faktor pekerjaan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki presentase tebanyak, yaitu pada kategori tidak bekerja sebanyak 68,5%. Membuktikan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.
3. Hasil penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dengan faktor pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki presentase tebanyak, yaitu pada kategori baik sebanyak 57,4%. Membuktikan bahwa pengetahuan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

4. Hasil penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dengan faktor dukungan keluarga ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki presentase terbanyak, yaitu pada kategori mendukung sebanyak 100%. Membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

5. Hasil penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dengan faktor informasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki presentase terbanyak, yaitu pada kategori petugas kesehatan sebanyak 96,2%. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar ibu memberikan imunisasi dasar lengkap karena peran petugas kesehatan yang aktif. Membuktikan bahwa informasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Sidomulyo

Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Daftar Pustaka

Ahmad, K. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Astrida, B. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di Rw 03 Kelurahan Kedung Coek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon Volume 5, No. 2, Hal 53-58*. (Accessed 19 Juni 2023)

Dinkes . (2019). *Cakupan Imunisasi Dasar di Kalimantan tengah*. Palangka Raya: Profil Kesehatan

Dinkes . (2022). *Profil Kesehatan Lota Palangka Raya*.

Hudhah, Miftahol dan Atik Choirul Hiadajah. (2017). Perilaku Ibu dalam Imuniasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal. Departemen Epidemiologi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Surabaya*. (Accessed 15 Juni 2023)

Irwan, dkk (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Kegagalan Pemberian Imunisasi Dasar Sesuai Jadwal di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sipatana. *Jurnal Health & Science Community Volume 6, Nomer 3*. (Accessed 19 Juni 2023)

- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Meyvi, S, S., dkk (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal keperawatan Volume 5, No.1*. (Accessed 19 Juni 2023)
- Nailul, I., dkk (2017). Faktor Orang Tua dan Status Imunisasi DPT anak 12-36 bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten sampan. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 20, No.2, pp 43-5*. (Accessed 19 Juni 2023)
- Putu, M. (2018). *Buku Ajar Imunisasi*. Bogor : In Media
- Reni, N, dkk (2018). Pekerjaan Ibuku Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasiku. *Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 7 No.1*. (Accessed 19 Juni 2023)
- RISKEDAS 2018. *Proporsi Imunisasi Dasar Pada anak Umur 12-23 Bulan Merut Provinsi*. Jakrta: badan Penelitian Dan Pengembangan kesehatan.
- Triana. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada BAYI 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Volume 10, No. 2, pp. 123-135*. (Accessed 15 Juni 2023)
- Yuda, Alfian Dharma dan Ira Nurmalia. (2018). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Surabaya. (Accessed 15 Juni 2023)
- Yulianti, K, B., dkk (2022). Peran Orang Tua dan Petugas Kesehatan Sebelum dan Saat Imunisasi Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Keperawatan Volume14, No.4, Hal 941-950*. (Accessed 15 Juni 2023)
- Yundri. (2017). Faktor-faktor Resiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap Pada Anak (studi di wilayah kerja Puskesmas II Kuala tengah). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas,2*. (Accessed 15 Juni 2023)